



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Motivasi dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada SMA Negeri 3 Bojonegoro

Risma Nurdiana Putri<sup>1</sup>, Elifia<sup>2</sup>, Laily Kusumaning Ayu<sup>3</sup>, Joko Setiyono<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[rismanurdiana071@gmail.com](mailto:rismanurdiana071@gmail.com)

**Abstrak** – Pentingnya penyusunan sebuah kurikulum dan juga bahan ajar merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan berbagai system pendidikan di Indonesia. Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan dalam diri para siswa untuk selalu giat dan tekun terhadap pembelajaran yang ada di sekolah, beberapa contoh terhadap motivasi belajar seorang siswa adalah bahwa seorang siswa untuk selalu semangat terutama tidak adanya paksaan. Tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui analisis motivasi siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. (2) untuk mengetahui minat siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hasil analisa dan pembahasan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMAN 3 Bojonegoro dapat disimpulkan motivasi siswa terhadap kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Bojonegoro dinilai dapat meningkatkan motivasi kepada siswa, terbukti dengan adanya kurikulum merdeka, siswa dapat termotivasi serta dapat menentukan minat serta bidang tertentu sehingga dapat terasa dengan baik dalam pembelajaran di Sekolah. Sementara aspek minat pada kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA N 3 Bojonegoro terbukti dapat meningkatkan minat seorang siswa dalam pembelajaran, kurikulum tersebut dinilai dapat lebih menyenangkan untuk melakukan hal-hal yang bersifat dinamis dalam kegiatan belajar mengajar oleh para siswa dan juga guru, karena dinilai kurikulum merdeka belajar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

**Kata kunci** – Motivasi, Minat Siswa, Kurikulum Merdeka Belajar

**Abstract** – The importance of developing a curriculum and teaching materials is the first step in determining the success of various education systems in Indonesia. Student learning motivation is an encouragement in students to always be active and diligent in learning at school, some examples of a student's learning motivation are that a student is always enthusiastic, especially in the absence of coercion. The purpose of this study, while the objectives of this study are as follows: (1) to find out the motivational analysis of SMA N 3 Bojonegoro students in learning using the independent learning curriculum. (2) to find out the interest of SMA N 3 Bojonegoro students in learning using the independent learning curriculum. The results of the analysis and discussion of the application of the independent learning curriculum at SMAN 3 Bojonegoro can be concluded that student motivation towards the independent learning curriculum at SMAN 3 Bojonegoro is assessed as being able to increase student motivation, as evidenced by the independent

curriculum, students can be motivated and can determine interests and certain fields so that they can feel good in learning at school. While the aspect of interest in the Merdeka Learning curriculum applied in learning at SMA N 3 Bojonegoro is proven to be able to increase a student's interest in learning, the curriculum is considered to be more fun to do things that are dynamic in teaching and learning activities by students and teachers alike. because it is considered that the independent learning curriculum can adapt to the conditions of the school environment.

**Keywords** – Motivation, Student Interest, Free Learning Curriculum

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era sekarang membutuhkan semua elemen untuk ikut bergerak sama-sama dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Minat belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan minat terhadap hoby dan juga kesukaan seorang siswa pada bidang tertentu. Dalam hal ini, peran seorang guru dalam pembelajaran di era sekarang adalah menanamkan rasa minat kepada seorang siswa apabila ingin siswa tersebut berhasil untuk karir kehidupannya. Dalam pembelajaran motivasi seorang siswa merupakan kunci sukses dalam pembelajaran dasar, serta adanya motivasi dan juga minat yang kuat nantinya dapat membuat siswa tersebut memilih bidang sesuai dengan kemauannya. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada pada daerah tertentu motivasi belajar siswa tentunya sangat berhubungan dengan minat siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh para guru di Sekolah. Dengan adanya hal ini maka setiap siswa pada era sekarang di berikan kebebasan dalam menentukan minat dan kompetensinya di sekolah (Fransiska & Wiranata, n.d.).

Pentingnya penyusunan sebuah kurikulum dan juga bahan ajar merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan berbagai system pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim berdasarkan Upacara Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan pada Senin, 2 Mei 2023 menjelaskan bahwa tenaga pendidik hingga peserta didik untuk terus menyemarakkan program Merdeka Belajar di beberapa sekolah. Pentingnya sebuah kurikulum merupakan sebuah gambaran dimana sebuah institusi pendidikan nantinya berjalan untuk kedepannya, oleh karena itulah kurikulum wajib ada dalam setiap institusi Pendidikan di Indonesia. Untuk menunjang keberhasilan sebuah kurikulum yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan maka kurikulum yang telah dilaksanakan perlu adanya peninjauan serta pengembangan sebuah kurikulum baru. Alasan dari adanya pengembangan kurikulum pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan terhadap persaingan, serta menambah beberapa wawasan nasional maupun tingkat internasional serta siswa nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan mampu bersaing dengan pendidikan internasional (Guspita Sari et al., 2022).

Kurikulum dalam dunia pendidikan selalu dikembangkan, hal ini karena kalau kurikulum tidak dikembangkan maka akan semakin tertinggal, karena persaingan sekarang membutuhkan teknologi informasi yang menuntut seorang siswa untuk selalu terbuka terhadap ilmu pengetahuan serta peran dari teknologi informasi yang berkembang begitu pesat (Guspita Sari et al., 2022a)

Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan dalam diri para siswa untuk selalu giat dan tekun terhadap pembelajaran yang ada di sekolah, beberapa contoh terhadap motivasi belajar seorang siswa adalah bahwa seorang siswa untuk selalu semangat terutama tidak adanya paksaan, serta siswa tersebut dapat dikatakan mandiri dalam mencapai tujuan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Adanya kegiatan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran di sekolah nantinya dapat berdampak terhadap minat siswa ataupun dapat memotivasi seorang siswa untuk menanamkan rasa cinta terhadap pembelajaran (Mts et al., 2016).

Kurikulum merdeka pembelajaran pada saat ini dinilai sebagai metode penyesuaian kurikulum baru yang di terapkan di beberapa sekolah, dengan adanya kurikulum merdeka belajar tentunya dapat menumbuhkan rasa minat terhadap siswa dalam menciptakan pembelajaran yang dinilai dapat berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam lingkungan belajar bagi peserta didik. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pembelajaran dengan maksud meningkatkan intrakurikuler yang beragam dengan tujuan yaitu supaya nantinya para peserta didik dapat menguatkan sebuah kompetensi dan juga mendalami konsep dalam menempuh pendidikannya (Fransiska & Wiranata, n.d.-b).

SMA Negeri 3, merupakan sebuah SMA Negeri di kota Bojonegoro yang dapat dibilang memiliki banyak prestasi baik itu prestasi pada bidang akademik maupun prestasi non akademik. Dalam penerapan pembelajarannya SMA Negeri 3 menerapkan kurikulum merdeka belajar yang banyak menumbuhkan minat para siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Dengan adanya perbedaan kurikulum dari K-13 kemudian kurikulum merdeka belajar, tentunya hal ini menjadi perhatian tersendiri dari para guru ataupun pihak kepala siswa dalam menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam system pembelajaran di SMA N 3 Bojonegoro. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengangkat mengenai pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada lingkungan Sekolah SMA N 3 Bojonegoro. Dari adanya minat serta motivasi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut maka peneliti akan menganalisis ke dalam tugas penelitian yang berjudul : **“ANALISIS MOTIVASI DAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SMA NEGERI 3 BOJONEGORO”**

Dengan adanya latar belakang yang dikemukakan penulis tersebut maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan jurnal ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana analisis motivasi siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran

menggunakan kurikulum merdeka belajar. (2) Bagaimana analisis minat siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Setelah penulis mengemukakan berbagai rumusan masalah, maka selanjutnya penulis menetapkan dari adanya tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui analisis motivasi siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. (2) untuk mengetahui minat siswa SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah langkah-langkah atau cara peneliti dalam melakukan analisis terhadap sebuah permasalahan berdasarkan topik yang diangkat dalam penelitian. Dalam metode penelitian terdapat beberapa jenis penelitian dan juga beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif, dalam penelitian deskriptif merupakan gambaran terkait adanya permasalahan yang terjadi di lapangan, penelitian deskriptif lebih menekankan terhadap sebuah analisis berupa penggambaran ataupun observasi dengan tujuan yang mendalam untuk mengungkap sebuah fakta yang terjadi di lapangan (Sinaga et al., 2023). Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada hasil analisa berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan data berupa kalimat dan suatu kata. (Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan et al., n.d.).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data berdasarkan : (1) wawancara, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak guru dan juga siswa di SMAN 3 Bojonegoro terkait motivasi serta minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. (2) observasi, dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan analisis secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pada SMAN 3 Bojonegoro. Untuk melakukan analisis terhadap minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar observasi dilakukan dengan mengambil beberapa data yaitu terkait data siswa serta observasi dilakukan pada saat pembelajaran dalam kelas untuk mengetahui fenomena terkini terkait motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. (3) Dokumentasi, merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa foto dan juga gambar pada lokasi yang telah ditetapkan oleh penulis yaitu pada SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran siswa terkait kurikulum merdeka belajar (Negeri & Selatan, n.d.)

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, maka dalam metode penelitian, penulis memfokus penelitian pada penilaian motivasi belajar berdasar-

kan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), yang dapat dijelaskan pada beberapa indikator berikut : (1) Cita-cita dan aspirasi siswa, (2) Kemampuan siswa, (3) Kondisi siswa, (4) Kondisi lingkungan siswa.

Selanjutnya focus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, adapun untuk mengukur minat siswa dapat dijelaskan pada beberapa penilaian indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) perhatian seorang siswa, (2) Rasa suka dan ketertarikan, (3) Antusias siswa (Lumbanraja et al., 2022)

Dalam analisis akan dilakukan proses dalam memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subir-osa, 2005). Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran suatu data dengan sumber referensi yang lainnya dengan menggunakan metode wawancara (Guspita Sari et al., 2022b).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada SMA N 3 Bojonegoro berdasarkan indikator penilaian terkait motivasi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Analisis terkait penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA N 3 Bojonegoro dalam menggali minat dan rasa motivasi siswa dinilai sebagian sangat berhasil, dengan adanya penerimaan siswa baru maka terkait minat siswa dan juga bakat siswa dapat diketahui di awal-awal pendaftaran seorang siswa. Dalam sebuah analisa di lapangan menjelaskan bahwa cita-cita siswa dapat menentukan keberhasilan untuk ke depannya, dan hal ini nantinya dapat mempengaruhi seorang siswa dalam motivasinya terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian menjelaskan bahwa adanya penerapan kurikulum merdeka belajar di awal-awal ini yang diterapkan di SMAN 3 Bojonegoro dapat meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran serta kebebasan seorang siswa untuk menentukan bakat dan juga minat seorang siswa. Siswa SMA N 3 Bojonegoro berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa : “Adanya kurikulum yang diterapkan selama ini memberikan kebebasan bagi kami terutama para siswa untuk menentukan minat dan juga bakat kami pada awal masuk di Sekolah tersebut”.

Para guru di SMA N 3 Bojonegoro juga mengatakan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar memiliki keunggulan yang artinya kurikulum ini lebih sederhana serta memfokuskan pada satu hal yaitu materi terkait esensial serta

pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, adanya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA N 3 Bojonegoro membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mendalam serta lebih bermakna.

## 2. Kemampuan Siswa

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 3 Bojonegoro ini berdasarkan analisa dan observasi menjelaskan bahwa kemampuan seorang siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa mengikuti kegiatan belajar tersebut, hasil di lapangan menjelaskan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar selama ini dapat diikuti oleh sebagian siswa, terbukti dengan adanya kemampuan siswa yang semakin terasah pada minat dan juga bakat yang di pilih oleh para siswa tersebut. Pada SMA N 3 Bojonegoro telah terbukti melahirkan banyak potensi yang luar biasa dalam bidang non-akademis, seperti beberapa kejuaraan olahraga. Penjelasan dari para guru yang dapat dijadikan hasil dari adanya penelitian ini adalah bahwa : “Kalau dulu, kami selaku guru ingin mengetahui bakat dan minat siswa maka kami harus melakukan seleksi dan membuat beberapa kategori siswa yang minat terhadap beberapa ekstrakurikuler, sementara pada kurikulum merdeka belajar untuk sekarang adalah kami selalu para guru menjadi lebih mudah untuk mengetahui minat dan bakat dari seorang siswa, karena para siswa dalam mengetahui minat dan bakat dapat dilihat pada awal masuk sekolah”.

Hasil analisa terkait penerapan kurikulum merdeka belajar dalam menumbuhkan motivasi siswa, maka dapat dikatakan selama ini dalam penerapannya dinilai berhasil. Dengan adanya penerapan kurikulum ini kemampuan siswa dalam minat serta bidang tertentu dapat terasa dengan baik.

## 3. Kondisi Siswa

Terkait dengan kondisi siswa di SMA N 3 Bojonegoro dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terkait dengan indicator motivasi siswa, dalam hal ini yang menjadi penilaian penting adalah terkait kondisi siswa. Selama ini kondisi siswa di SMA N 3 Bojonegoro dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah siswa tersebut merespon pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Guru di SMA N 3 Bojonegoro dalam penerapan pembelajarannya selalu memberikan kesempatan kepada para siswa. Metode pembelajaran selama ini yang diterapkan adalah dengan menitik beratkan seperti membuat dugaan, merancang model, serta menganalisa data. Para siswa di SMA N 3 Bojonegoro dalam pembelajaran kurikulum merdeka menjelaskan bahwa : “Selama ini dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan dapat menciptakan hubungan yang seragam antara siswa dan juga guru dalam pembelajaran di sekolahan, adanya kurikulum yang diterapkan mempermudah seorang siswa nantinya untuk selalu berkolaborasi”.

Analisis terkait kondisi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai sangat baik selama ini, terbukti dengan adanya kolaborasi antara seorang siswa yang satu dengan yang lainnya, serta peran guru yang selalu mengarahkan minat dan bakat dari seorang siswa dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Dalam penerapannya terkait kondisi siswa, yaitu siswa dapat diberikan kebebasan untuk memilih beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan minat, serta aspirasinya, serta capaian ini dinilai berhasil apabila seorang guru dapat melihat perkembangan peserta didik.

#### **4. Kondisi Lingkungan Siswa**

Adapun kondisi lingkungan siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Selama ini kondisi lingkungan siswa di SMAN 3 Bojonegoro dinilai sangat bagus terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk memenuhi bakat serta minat siswa pada program pembelajaran tertentu. Adanya kondisi lingkungan di sekolah berdasarkan wawancara dan observasi dengan para guru di SMAN 3 Bojonegoro menjelaskan bahwa : "Selama ini dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Bojonegoro terkait kondisi lingkungan, di sekolah kami sudah sangat mendukung adanya sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak sekolah, dengan adanya laboratorium computer, sarana ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga, serta adanya perpustakaan yang memadai tentunya sangat menunjang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bagi para siswa".

Kondisi lingkungan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Bojonegoro dinilai sangat mendukung sekali, terbukti dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dalam mendukung pembelajaran menjadikan penilaian tersendiri bagi penulis. Terbukti dengan lingkungan belajar mengajar yang nyaman dapat mempermudah para siswa untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan kondisi lingkungan siswa di SMA N 3 Bojonegoro terkait aspek kondisi lingkungan siswa dapat dinilai sangat bagus dan juga sangat mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bagi para siswa.

Hasil terkait analisis minat seorang siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Bojonegoro dapat dijelaskan dalam penilaian sebagai berikut :

##### **1. Perhatian seorang siswa**

Perhatian seorang siswa dalam pembelajaran di SMAN 3 Bojonegoro dapat dikatakan bahwa siswa dapat dikatakan minat belajar apabila seorang siswa memperhatikan guru dalam menerangkan terkait mata pelajaran. Perhatian para siswa dapat dinilai sangat positif apabila melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada pembela-

ajaran di SMAN 3 Bojonegoro. Perhatian seorang siswa dapat dilihat dari peran guru yang selalu memberikan pendekatan dalam pembelajaran yang berbeda sesuai dengan level serta kecakapan seorang siswa agar setiap siswa dapat belajar secara optimal dalam kurikulum merdeka belajar.

## 2. Rasa suka dan ketertarikan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMAN 3 Bojonegoro, ketertarikan seorang siswa dapat dinilai sangat positif dalam menanamkan minat dan motivasinya dalam kurikulum merdeka belajar. Rasa suka dapat tercerminkan dari salah seorang siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selama ini keberhasilan seorang guru berdasarkan hasil analisa dan observasi di lapangan menjelaskan bahwa guru dapat dikatakan berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar apabila dapat menanamkan rasa suka dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Ketertarikan seorang siswa dalam pembelajaran di SMA N 3 Bojonegoro di tunjukkan dengan adanya seorang siswa yang selalu aktif bertanya kepada guru terkait pelajaran yang diajarkan. Siswa di SMAN 3 Bojonegoro dinilai memiliki ketertarikan dengan mencari pengetahuan dan juga wawasan melalui membaca dan juga belajar hal-hal yang tidak diajarkan oleh sekolah melalui *internet*, selama ini peran teknologi informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang siswa, dengan adanya hal tersebut dapat mendorong rasa minat bagi siswa untuk mengembangkan dunia pengetahuan mereka.

## 3. Antusias siswa

Rasa penilaian antusiasme terhadap kurikulum merdeka belajar yang di terapkan di SMA N3 Bojonegoro di nilai sangat efektif, dalam hal ini untuk membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hal utama berdasarkan analisa dan observasi di tempat penelitian yaitu pada SMA N3 Bojonegoro terkait kurikulum merdeka belajar adalah bahwa : "Kurikulum merdeka belajar dinilai dapat memuat peserta didik menjadi antusias, karena dengan adanya kurikulum merdeka dapat dinilai lebih menyenangkan serta melakukan hal-hal yang bersifat dinamis dalam kegiatan belajar mengajar oleh para siswa dan juga guru, karena dinilai kurikulum merdeka belajar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah".

Rasa antusiasme yang dinilai dapat membangkitkan minat dari para siswa adalah terkait kebebasan para guru dalam menentukan kondisi para siswa, dan diharapkan nantinya dapat mengikuti pelajaran. Para guru dalam memberikan penjelasan atau memberikan materi kepada para siswa dapat meminta menyelesaikan tugas seperti mengingat serta memahami, sementara siswa yang dengan penguasaan lebih baik diminta untuk menganalisis sebuah konten, dan siswa dengan penguasaan tinggi dapat diminta untuk me-

nyelesaikan tugas seperti mengevaluasi terkait pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

**Tabel 1.** Indikator Capaian Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel	Indikator	Penilaian
Motivasi Belajar Siswa	<b>a. Cita-cita dan aspirasi siswa</b>	Analisis terkait penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA N 3 Bojonegoro dalam menggali minat dan rasa motivasi siswa dinilai sebagian sangat berhasil, dengan adanya penerimaan siswa baru maka terkait minat siswa dan juga bakat siswa dapat diketahui di awal-awal pendaftaran seorang siswa.
	<b>b. Kemampuan Siswa</b>	Dengan adanya penerapan kurikulum ini kemampuan siswa dalam minat serta bidang tertentu dapat terasa dengan baik
	<b>c. Kondisi Siswa</b>	Selama ini kondisi siswa di SMA N 3 Bojonegoro dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah siswa tersebut merespon pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Guru di SMA N 3 Bojonegoro dalam penerapan pembelajarannya selalu memberikan kesempatan kepada para siswa.
	<b>d. Kondisi Lingkungan Siswa</b>	kondisi lingkungan siswa di SMAN 3 Bojonegoro dinilai sangat bagus terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung untu memenuhi bakat serta minat siswa pada program pembelajaran tertentu.
Minat Belajar Siswa	<b>a. Perhatian seorang siswa</b>	Perhatian seorang siswa dapat dilihat dari peran guru yang selalu memberikan pendekatan dalam pembelajaran yang berbeda sesuai dengan level serta kecakapan seorang siswa agar setiap siswa dapat belajar secara optimal dalam kurikulum merdeka belajar
	<b>b. Rasa suka dan ketertarikan</b>	seorang siswa dalam pembelajaran di SMA N 3 Bojonegoro di tunjukkan dengan adanya seorang siswa yang selalu aktif bertanya kepada guru terkait pelajaran yang diajarkan.
	<b>c. Antusias siswa</b>	Kurikulum merdeka belajar dinilai dapat memuat peserta didik menjadi antusias, karena dengan adanya kurikulum merdeka dapat dinilai lebih menyenangkan serta melakukan hal-hal yang bersifat dinamis dalam kegiatan belajar mengajar oleh para siswa dan juga guru, karena dinilai kurikulum merdeka belajar dapat menyesuaikan

		dengan kondisi lingkungan sekolah
--	--	-----------------------------------

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMAN 3 Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis terkait aspek motivasi siswa terhadap kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Bojonegoro dinilai dapat meningkatkan motivasi kepada siswa, terbukti dengan adanya kurikulum merdeka, siswa dapat termotivasi serta dapat menentukan minat serta bidang tertentu sehingga dapat terasa dengan baik dalam pembelajaran di Sekolah.
2. Analisis terkait aspek minat pada kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA N 3 Bojonegoro terbukti dapat meningkatkan minat seorang siswa dalam pembelajaran, kurikulum tersebut dinilai dapat lebih menyenangkan untuk melakukan hal-hal yang bersifat dinamis dalam kegiatan belajar mengajar oleh para siswa dan juga guru, karena dinilai kurikulum merdeka belajar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>.
- Sihombing, S., Lumbanraja, F., & Margareta, E. (2022). Hubungan antara disiplin belajar, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Pematang Siantar TA 2022/2023. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.356>.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

- Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutauruk, A. J. B. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui *contextual teaching and learning* (ctl) pada pembelajaran perbandingan di SMP *free methodist* 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681–694. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>.
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022, December). Penerapan merdeka belajar dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di SDN 1 Pisang. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 158-162). <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3012>.